



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 3 (Pangan, Gizi, dan Kesehatan)"

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN POLA ASUH MAKAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Erna Kusuma Wati¹, Setiyowati Rahardjo², Arrum Firda Ayu Maqfiroch³

¹**Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman**

²**Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman**

³**Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman**

ABSTRAK

Kekurangan gizi pada anak dapat disebabkan ketidakseimbangan antara konsumsi zat gizi dan kebutuhan tubuh. dan di dukung dengan pola makan yang kurang baik. Pola makan dipengaruhi oleh multifaktor yaitu umur, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, tingkat penghasilan orangtua, jumlah anggota keluarga, peranan pola asuh orangtua dan pantangan. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh makan anak usia 0-24 bulan di Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*, lama penelitian 8 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 anak usia 0-24 bulan yang dia Analisa data bivariat Chi-Square untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan pola asuh makan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar 93% ibu berpendidikan dasar dan menengah, 64% ibu memiliki pengetahuan gizi baik, 86% rutin ke posyandu, sebanyak 78,0% anak diberikan Inisiasi menyusui dini saat lahir, dan sebanyak 56,0% anak diberikan ASI, Pemberian MP ASI diberikan sebagian besar kurang dari 6 bulan (77,0%), ada 71,0% anak mempunyai riwayat menderita sakit infeksi (ISPA, Diare) dalam satu bulan terakhir, dan pola asuh beresiko sebanyak 60%. Faktor ibu yang berhubungan dengan pola asuh makan pada penelitian ini adalah riwayat IMD, pemberian MP ASI yang bervariasi, pemberian makanan keluarga, pemberian MP-ASI lokal dan pengetahuan ibu.

Kata kunci: Faktor, Pola Asuh Makan, Usia 0-24 Bulan

ABSTRACT

Malnutrition in children can be caused by an imbalance between nutritional consumption and body needs and is supported by poor eating patterns. Eating patterns are influenced by many factors, namely age, mother's education, mother's occupation, mother's knowledge, parents'



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

income level, number of family members, role of parents' parenting patterns and taboos. The aim of the research is to analyze the factors that influence the eating patterns of children aged 0-24 months in Banyumas Regency. This type of research is observational with a cross sectional design, research duration is 8 months. The sample in this study was 100 children aged 0-24 months who analyzed bivariate Chi-Square data to determine the relationship between factors related to children's eating patterns. The results showed that the majority of 93% of mothers had primary and secondary education, 64% of mothers had good nutritional knowledge, 86% went to posyandu regularly, as many as 78.0% of children were given early initiation of breastfeeding at birth, and as many as 56.0% of children were given Breast milk, complementary foods are given mostly for less than 6 months (77.0%), 71.0% of children have a history of suffering from infections (ARI, diarrhea) in the last month, and 60% of their parenting patterns are at risk. Maternal factors related to parenting patterns in this study were a history of IMD, giving various MP-ASIs, providing family food, giving local MP-ASIs and maternal knowledge.

Keywords: factors, parenting patterns, age 0-24 months

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita ditandai dengan asupan gizi dalam kurung waktu cukup lama yang disebabkan oleh pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Faktor penyebab masalah gizi terbagi menjadi dua yaitu faktor langsung (asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung seperti personal hygiene, sanitasi lingkungan, dan pola asuh. (Black et al., 2013)

Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Edwards, 2006). Pola asuh merupakan suatu kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial keluarga. Pola asuh juga dapat dimanifestasikan dalam beberapa rupa antara lain pemberian ASI, makanan pendamping ASI (MP-ASI), rangsangan psikososial, personal hygiene, sanitasi lingkungan, dan perawatan kepada anak ketika anak sedang sakit. Pola asuh terbagi dalam tiga kategori yaitu pemberian makan bayi dan anak (PMBA), perawatan anak ketika sakit dan rangsangan psiko (Fajar et al., 2020).

Pola asuh makan adalah praktik-praktik pengasuhan yang diterapkan ibu atau pengasuh kepada anak balita yang berkaitan dengan cara dan situasi makan. Jumlah dan kualitas makanan direncanakan, dan dilaksanakan oleh ibu atau pengasuhnya. Pola asuh makan anak akan selau terkait dengan kegiatan pemberian makan, yang akhirnya akan memberikan sumbangan status gizinya (Istiany & Rusilanty, 2013). Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan status gizi dan tumbuh kembang terutama pada dua tahun pertama kehidupan. Pola asuh keluarga yang kurang memadai akan menyebabkan gizi kurang pada anak balita. Pengasuhan kesehatan serta asupan makanan yang diberikan kepada balita mulai dari 1000 hari pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan anak (Sulistiyowati et al., 2021) Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI pada bayi dapat dipengaruhi oleh usia, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, dan sosial budaya.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2021, prevalensi BBLR 16,7%, prevalensi PBLR sebanyak 21,8%, stunting (24,5%), underweight (7,6%), wasting (4,2%) dan ASI Eksklusif (76,6%), dan pemantauan tumbuh kembang anak (79,3%) dengan adanya masalah status gizi pada baduta, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh makan anak usia 0-24 bulan di kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian observasional dengan rancangan cross sectional, lama penelitian 8 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 ibu baduta yang diambil dengan tehnik cluster random sampling. Uji yang digunakan adalah *Chi-Square* dan analisis multivariat adalah *regresi logistik ganda* untuk menentukan faktor resiko pola asuh makan pada anak usia 0-24 bulan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengisian angket secara langsung oleh ibu baduta dan observasi menjadi sumber data primer. Data sekunder dari profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten. Analisis data meliputi analisis univariat, analisis bivariat dengan uji kai kuadrat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman dengan No.1128/EC/KEPK/V/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu baduta (responden) penelitian ini adalah usia, pengetahuan, pendidikan, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga, yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Badutadi Puskesmas Kembaran II Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia Ibu		
	Tidak Beresiko	61	61
	Beresiko	39	39
2.	Pengetahuan		
	Tidak Beresiko	64	64
	Beresiko	36	36
3.	Pendidikan Ibu		
	Tidak Beresiko	7	7
	Beresiko	93	93
4.	Pendapatan Keluarga		
	Tidak Beresiko (\geq UMR)	38	38
	Beresiko ($<$ UMR)	62	62
5.	Jumlah Anggota Keluarga		
	Tidak Beresiko (≤ 4 orang)	77	77
	Beresiko (> 4 orang)	23	23

Karakteristik ibu baduta sebagian besar (61,0%) usia antara 20-35 tahun, pengetahuan gizi baik (64,0%), pendidikan ibu menengah dan tinggi (SMA-PT) sebanyak 93,0%, pendapatan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

keluarga sebanyak 62,0% masih dibawah UMR Kabupaten Banyumas (Rp. 2.118.123), jumlah anggota keluarga sebagian besar (77,0%) antara 3-4 orang.

Tabel 2. Karakteristik Sampel Puskesmas Sumbang Tahun 2022

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	60	60
	Perempuan	40	40
2.	Riwayat Pemberian IMD		
	Tidak Beresiko	78	78
	Beresiko	22	22
3.	Riwayat Pemberian ASI		
	Tidak Beresiko	56	56
	Beresiko	44	44
4.	Riwayat Pemberian MP ASI		
	Tidak Beresiko	23	23
	Beresiko	77	77
5.	Riwayat Sakit 1 bulan terakhir		
	Tidak Beresiko	29	29
	Beresiko	71	71
6.	Pola asuh		
	Tidak Beresiko	40	40
	Beresiko	60	60

Karakteristik anak usia 0-24 bulan pada penelitian ini lebih banyak (60,0%) berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 78,0% anak diberikan Inisiasi menyusui dini saat lahir, dan sebanyak 56,0% anak diberikan ASI, Pemberian MP ASI diberikan sebagian besar kurang dari 6 bulan (77,0%), ada 71,0% anak mempunyai riwayat menderita sakit infeksi (ISPA, Diare) dalam satu bulan terakhir, dan pola asuh beresiko sebanyak 60%.

Faktor yang berhubungan dengan pola asuh makan anak usia 0 -24 bulan

Tabel 3. Analisis Bivariat antar Variabel

Variabel	Growth Faltering				Total		P-Value
	Tidak Beresiko		Beresiko		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan ibu							
Tidak Beresiko	5	71,4	2	28,6	7	100	0,554
Beresiko	35	27,6	58	62,4	93	100	
Pengetahuan ibu							
Tidak Beresiko	31	48,4	33	51,6	64	100	0.112



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Beresiko	9	25,0	27	75,0	36	100	
Pengetahuan ibu							
Tidak Beresiko	31	48,4	33	51,6	64	100	0,037*
Beresiko	9	25,0	27	75,0	36	100	
Riwayat IMD							
Tidak Beresiko	36	46,2	42	53,8	78	100	0,034*
Beresiko	4	18,2	18	81,8	22	100	
Riwayat penyakit infeksi							
Tidak Beresiko	11	37,9	18	62,1	29	100	0,964
Beresiko	29	40,8	42	59,2	71	100	
Riwayat Pemberian MP-ASI							
Tidak Beresiko	17	73,9	6	26,1	23	100	0,000*
Beresiko	23	29,9	54	70,1	77	100	
Pemberian MP-ASI Bervariasi							
Tidak Beresiko	40	43,0	53	57,0	93	100	0,040*
Beresiko	0	0	7	100	7	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu, riwayat IMD, riwayat Pemberian MP-ASI dan Pemberian MP-ASI yang bervariasi dengan nilai $p < 0,05$. Dalam upaya pengendalian gizi anak baduta perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif serta pemberian makanan pendamping ASI sesuai kaidah gizi seimbang.

Pendidikan terakhir ibu sebagian besar (93%) adalah tingkat menengah-tinggi (SMA/SMK dan perguruan tinggi). Pendidikan ibu yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan gizi ibu. Tingkat pendidikan rendah berisiko 3,01 kali memiliki bayi stunting dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi artinya Semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka akan semakin berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak balita (Azizah et al., 2022). Rendahnya pendidikan ibu menyebabkan ibu kurang atau sulit menerima informasi terkait kesehatan, hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan sosial budaya atau faktor lainnya. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik mampu memilih makanan yang lebih baik serta dapat memanfaatkan makanan secara lebih efektif dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan rendah. Pengetahuan yang tinggi akan menjadikan ibu lebih meningkatkan pengasuhan responsif baik itu contohnya seperti pemberian makan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan status gizi anak (Wicaksono & Harsanti, 2020).

Karakteristik anak usia 0-24 bulan pada penelitian ini lebih banyak (60,0%) berjenis kelamin laki-laki, masalah gizi lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin laki-laki karena pada anak laki-laki pertumbuhan dan perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan gizi seperti penyakit infeksi yang diderita. Hal tersebut menjadikan anak yang berjenis kelamin laki-laki mudah terkena dampak malnutrisi kronis.

Pola asuh makan merupakan suatu bentuk atau tatacara orangtua dalam memperlakukan anak



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

dengan cara mendisiplinkan, mendidik, membimbing dan melindungi anak untuk mencapai suatu proses kedewasaan sesuai dengan norma Masyarakat (Mainnah et al., 2021). Perilaku ibu dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, sosial budaya. Pola asuh terbagi dalam tiga kategori yaitu pemberian makan bayi dan anak (PMBA), perawatan anak ketika sakit dan rangsangan psiko-sosial.

Pemberian MP ASI diberikan sebagian besar kurang dari 6 bulan (77,0%), konsekuensi buruk pada jangka panjang mencakup kegemukan, tekanan darah tinggi, dan reaksi alergi. Pemberian MP-ASI kepada anak usia 6-23 bulan diawali dengan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu yang tepat dan tidak tepat. Kategori yang tepat untuk memberikan MP-ASI adalah ketika bayi berusia 6 bulan 29 hari, sedangkan memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dianggap tidak sesuai (Islamiah dan Tallo, 2020). Jika sebagian besar bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) tidak diberikan pada waktu yang tepat, mereka memiliki risiko 2,8 kali lebih besar untuk mengalami stunting (Z-score <-2). Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara waktu pemberian MP-ASI dan kemungkinan terjadinya stunting (Fitri & Ernita, 2019). Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu, kondisi kesehatan ibu, sosial budaya, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula serta iklan MP-ASI

KESIMPULAN

Pola pengasuhan yang baik menunjukkan interaksi positif antara anak dan pengasuh utama. Ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal dan perkembangan emosional dan psikologis. Untuk menumbuhkan rasa aman pada anak, orang tua harus bertindak sejak dini. Ini diterapkan melalui hubungan fisik dan psikologis mulai dari kelahiran hingga perkembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNSOED atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Riset Peningkatan Kompetensi tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A. ., Nurmala, I., & Devy, S. . (2022). The Effect of Mother's Educational Level and Stunting Incidence on Toddler: A Meta-analysis. *Amerta Nutrition*, 6(4), 369–375. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.369-375>.

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., Uauy, R., & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Edwards, C. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Mizan Media Utama.

Fajar, N. ., Misnaniarti, & Bella, F. . (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.5359>

Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 20–24.

Istiany, & Rusilanty. (2013). *Gizi Terapan*. Remaja Rosdakarya Offset.

Mainnah, M., Fajriah, H., & Roemin, L. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Di Tk Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 80. <https://doi.org/doi.org/10.22373/equality.v7i1.8536>.

Sulistiyowati, Y., Utami, S., & Welasti, A. C. (2021). Pola Asuh Keluarga dan Pemberian MP ASI Dini dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. 11(2), 212–223.

Wicaksono, F., & Harsanti, T. (2020). Determinants of stunted children in Indonesia: A multilevelanalysis at the individual, household, and community levels. *Kesmas*, 15(1), 48–53. <https://doi.org/doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771>.